

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian ditemukan beberapa kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertama, pengaruh pembelajaran *Experience Learning Model* bermuatan *Education for Sustainable Development* pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi Ekologi. Hasil dari uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen baik dalam pre-test maupun post-test. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran, kegiatan *experience learning model* bermuatan *education for sustainable development* tidak memberikan dampak yang berbeda pada keterampilan berpikir kritis pada siswa yang mengalaminya ataupun tidak. Pada uji indikator keterampilan berpikir kritis dari kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada analisis indikator menilai (*asses*), mengeksplorasi (*explore*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Tetapi indikator dan hasil berbeda terjadi pada indikator mengintegrasikan (*integrate*)

Kedua, pengaruh pembelajaran *Experience Learning Model* bermuatan *Education for Sustainable Development* pada *integrated problem-solving competency* siswa dalam materi Ekologi. Hasil pada nilai pre-test dapat diinterpretasikan bahwa H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan nilai pre-test siswa pada kelas eksperimen dengan nilai pre-test kelas kontrol). Sementara itu, interpretasi pada nilai post-test menunjukkan bahwa H_0 ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas kontrol dengan nilai post-test kelas eksperimen). Hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pembelajaran *Experience Learning Model* Bermuatan *Education for Sustainable Development* pada *integrated problem-solving competency* siswa. Hasil uji tiap indikator menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil Ngain pada

indikator kompetensi berpikir sistem (*systems thinking competency*), antisipatif (*anticipatory competency*), kompetensi normative (*normative competency*), kompetensi strategis (*strategic competency*), kompetensi kolaborasi (*collaboration competency*), kompetensi berpikir kritis (*critical thinking competency*) dan kompetensi kesadaran diri (*self-awareness competency*).

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, dapat dihasilkan beberapa implikasi. Pertama, pembelajaran *Experience Learning Model* bermuatan *Education for Sustainable Development* dapat diaplikasikan untuk memicu *integrated problem-solving competency* siswa sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang di keluarkan PBB. Kemudian pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengenalkan siswa pembelajaran holistic melalui 3 perspektif SDGs2030 yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial.

Kedua, intrumen keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengakses kemampuan siswa dalam menalar pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Serta terakhir, instrument *integrated problem solving competency* dapat digunakan untuk mengakses kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan oleh guru.

5.3 Saran

Penelitian pembelajaran *Experience Learning Model* bermuatan *Education for Sustainable Development* memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, kegiatan pembelajaran *Experience Learning Model* bermuatan *Education for Sustainable Development* dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang holistik bagi siswa. Siswa dalam belajar memahami media pembelajaran dari sudut pandang lingkungan, ekonomi dan sosial. Sehingga menjadi pengetahuan yang utuh untuk berperan di kehidupan nyata. Aktifitas pembelajaran ini memungkinkan siswa

semakin awal memahami permasalahan dunia nyata dan berinteraksi dengan ahli dalam bidangnya langsung. Ini akan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kompetensi keberlanjutan yang meliputi kompetensi berpikir system, kompetensi normative, kompetensi strategis, kompetensi berpikir kritis, kompetensi kolaborasi kompetensi kesadaran diri dan kompetensi antisipatif yang telah dicanangkan oleh PBB merupakan tujuan pembangunan keberlanjutan yang perlu dimiliki generasi saat ini. Untuk itu diperlukan menyusun modul ajar yang memuat *integrated problem-solving competency* siswa yang terintegrasi secara jelas dalam satu capaian pembelajaran agar kompetensi utama *Education for Sustainable Development* ini bisa berkembang dengan baik pada siswa.

Ketiga, siklus keterampilan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Inch & Tudor (2015) lebih sesuai jika digunakan dalam mengembangkan kemampuan argumentasi siswa. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk menyusun instrument keterampilan berpikir kritis yang mengikuti siklus berpikir kritis seperti yang disampaikan oleh Inch & Tudor.